



Training on the SAVI model (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) for Muhammadiyah Madrasah Ibtidaiyah teachers in Magelang Regency

Ari Suryawan✉, Ahwy Oktradiksa, Purwono Hendradi
Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, Indonesia

✉ ari.suryawan@unimma.ac.id

doi https://doi.org/10.31603/ce.10199

Abstract

Creating learning media is an ongoing challenge faced by teachers in the classroom instructional process. Science subjects require effective learning media to achieve learning competencies. Teachers still struggle with creating affordable and effective learning media. This empowerment program aims to provide training to Madrasah Ibtidaiyah (elementary school) teachers in Magelang Regency using the SAVI Model to enhance teachers' creativity in teaching. This activity is conducted in three stages: strengthening content, focus group discussion, and media creation. The results achieved in this activity are that teachers can accurately analyze the need for media, analyze media designs, and produce media outputs correctly, which can be used according to needs.

Keywords: Training; SAVI model; Teachers; Madrasah Ibtidaiyah; Muhammadiyah

Pelatihan model SAVI (Somatik, Auditori, Visual, Intelektual) pada guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah di Kabupaten Magelang

Abstrak

Pembuatan media pembelajaran menjadi masalah yang selalu dihadapi guru dalam melakukan proses pembelajaran di kelas. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memerlukan media pembelajaran yang efektif dalam upaya pencapaian kompetensi pembelajaran. Guru masih mengalami kebingungan dalam membuat media pembelajaran yang murah dan efektif. Program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Magelang dengan Model SAVI untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan dalam 3 tahap yaitu, penguatan materi, *Focus Group Discussion* dan pembuatan Media. Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah guru mampu menganalisis kebutuhan media dengan tepat, menganalisis rancangan media dan mampu menghasilkan luaran media dengan tepat dan dapat digunakan sesuai kebutuhan.

Kata Kunci: Pelatihan; Model SAVI; Guru; Madrasah Ibtidaiyah; Muhammadiyah

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan dalam mengembangkan potensi anak. Selain itu, pendidikan juga berfungsi dalam meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia. Pendidikan ditingkatkan melalui lembaga atau instansi pendidikan seperti pendidikan formal yaitu sekolah. Oleh

karena itu pentingnya dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang nyaman, menyenangkan, komunikasi yang aktif dalam proses belajar-mengajar (Moto, 2019). Sekolah merupakan institusi yang diharapkan dapat memberikan pengalaman-pengalaman belajar dan membentuk karakter hal itu sejalan dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan demokratis serta bertanggung jawab (Pratama & Mulyati, 2020).

Peran teknologi dalam pendidikan adalah memfasilitasi terbentuknya hubungan kolaboratif dan membangun makna konteks pembelajaran secara daring. Kelebihan dari pembelajaran secara daring yaitu siswa memiliki keleluasaan waktu untuk belajar. Siswa dapat belajar kapan pun dan di mana pun, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Siswa juga dapat berinteraksi dengan guru pada waktu yang bersamaan seperti menggunakan *video call* atau *live chat*, Zoom Meeting maupun aplikasi WhatsApp (Maryati, 2021). Namun pembelajaran daring memiliki sisi kekurangan yaitu keterbatasan akses internet yang mana tidak semua wilayah dapat terjangkau oleh internet seperti daerah 3T (tertinggal, terdepan, terluar). Selain itu berkurangnya interaksi dengan pengajar dalam kegiatan pembelajaran membuat siswa kesulitan dalam menangkap materi, adapun kurangnya pengawasan dalam belajar juga bisa membuat siswa kehilangan fokus. Oleh karena itu peran guru menjadi sangat penting mengingat para guru harus bekerja lebih ekstra demi mengajarkan mata pelajaran kepada para siswa. Guru harus memastikan bahwa siswa tetap mendapatkan materi pembelajaran meskipun kegiatan belajar dilakukan secara *online* atau di rumah.

Upaya untuk mengatasi kelemahan pada pembelajaran luring pasca pandemi, maka dalam kegiatan pembelajaran guru sudah dapat menggunakan model maupun media untuk menyampaikan materi pelajaran. Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Guru dituntut untuk dapat memanfaatkan multimedia dengan cara menguasai media sederhana yang merupakan dasar pengembangan media pembelajaran, selain itu guru juga harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogi, kepribadian, sosial dan profesional selain itu ada komponen yang perlu mendapat perhatian dalam perencanaan pembelajaran adalah pemilihan media pembelajaran yang sesuai dan cocok untuk materi pembelajaran yang akan sampaikan terutama saat guru mengajarkan materi IPA (WANTIKNAS, 2021). Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, kemauan sehingga mendorong terjadinya belajar pada siswa.

Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah dan peserta didik sebagai pencari, pengolah, dan penemu sendiri bagaimana ilmu pengetahuan yang dihasilkan (Ekantini, 2020). Pembelajaran IPA pada Kurikulum 2013 ditekankan menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan (Ekantini, 2020). Pada pembelajaran IPA guru harus kreatif dalam menemukan strategi dalam pembelajaran salah satunya penggunaan media. Sebagai pendidik harus berusaha mencoba mendesain media, menggunakan alat-alat peraga dan teknologi elektronik modern yang berkembang. Setiap media pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan, maka

sangat penting bagi guru untuk mengenal dengan baik jenis media dan karakteristiknya. Bahwasanya sangat penting dilakukan pelatihan terkait membuat media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan materi. Pelatihan guru dalam membuat media itu harus dilakukan dengan diskusi bersama antar guru, karena selama ini ketika guru membuat media hanya digunakan untuk diri sendiri dalam melaksanakan pembelajaran. Sehingga guru lain tidak dapat mengembangkan kembali media yang telah diciptakan dan menjadi kendala bagi guru untuk mendapatkan referensi terkait media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang sama.

Proses pembelajaran di MI Muhammadiyah di Kabupaten Magelang menggunakan media pembelajaran yang terbatas, sehingga banyak ditemukan siswa mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran dan berakibat pada hasil belajar yang tidak maksimal. Minimnya pembuatan media IPA yang kreatif dikarenakan guru belum memiliki pengetahuan yang kompleks terkait dengan pembuatan media pembelajaran. Pembuatan media dianggap memerlukan waktu yang lama dalam perancangan dan pembuatannya, oleh sebab itu mayoritas guru cenderung melakukan pembelajaran secara *text book* dan dikombinasikan dengan model ceramah yang dinilai efektif.

Program pengabdian ini bertujuan memberikan pelatihan kepada Guru di Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Magelang dengan menggunakan Metode SAVI. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan berbagi media pembelajaran yang dihasilkan.

2. Metode

Program ini dilaksanakan pada bulan Februari 2020 selama 4 kali pertemuan. Pelaksanaan dilakukan secara daring dan luring kepada guru madrasah ibtidaiyah se-Kabupaten Magelang bertempat di Auditorium Kampus 1 Universitas Muhammadiyah Magelang. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga tahapan sebagai berikut:

2.1. Penguatan materi

Pada tahapan ini dimulai dengan menyampaikan teori dasar tentang model somatik, auditori, visual, intelektual secara mendetail selama 8 Jam pertemuan pada 48 Guru Madrasah Ibtidaiyah. Penguatan materi ini dikhususkan pada muatan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

2.2. Focus group discussion (FGD)

Pada tahapan ini peserta guru dikelompokkan menjadi 3 dengan rincian guru kelas 4, 5 dan 6 yang secara khusus membahas kebutuhan media pembelajaran berbasis SAVI untuk menganalisis kebutuhan media pembelajaran yang dikembangkan. Tahap ini diharapkan dapat membantu peserta pelatihan untuk mengimplementasikan secara komprehensif dalam pembuatan media dengan mengaplikasikan pengetahuan teoretis ke dalam pembuatan media.

2.3. Pembuatan media pembelajaran

Pembuatan media pembelajaran ini dilakukan berdasarkan analisis dari hasil FGD terkait dengan kebutuhan Media pembelajaran yang telah dikaji berdasarkan karakteristik peserta didik yang telah dikombinasikan dengan model SAVI.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program ini diawali dengan sesi penguatan materi. Tahapan ini dilakukan dengan pemberian materi oleh 3 Narasumber yaitu : Dr. Ahwy Oktradiksa, M.Pd. dengan memberikan penguatan model somatik dan auditori secara komprehensif. Pemateri ke 2 adalah Purwono Hendradi, M.Kom dengan materi visual dan intelektual. Model SAVI ini menitik beratkan pada:

- a. Somatik. Istilah ini berkaitan dengan persepsi dan pengalaman tubuh. Ini bisa merujuk pada sensasi fisik, pengalaman tubuh, atau sensasi somatosensori.
- b. Auditori. Berkaitan dengan pendengaran atau hal-hal yang berhubungan dengan suara atau pendengaran. Ini merujuk pada proses persepsi suara atau audiensi.
- c. Visual. Berkaitan dengan penglihatan atau hal-hal yang berhubungan dengan penglihatan. Ini merujuk pada proses persepsi visual atau penglihatan.
- d. Intelektual. Ini berkaitan dengan proses berpikir, pemahaman, dan analisis dalam konteks kognitif. Intelektualitas melibatkan kemampuan berpikir, memproses informasi, dan mengevaluasi.

Dalam sesi ini terlihat antusias peserta sangat tinggi yang ditunjukkan dari pertanyaan yang diajukan oleh peserta. Kemudian dilanjutkan dengan pemateri ke 3 oleh Ari Suryawan, M.Pd terkait dengan pembuatan media pembelajaran IPA. Materi ini berisi tentang analisis media yang efektif untuk proses pembelajaran. Antusias peserta sangat baik dikarenakan bagian ini yang menjadi titik krusial yang selama ini menjadi masalah (Gambar 1).



Gambar 1. Sesi pemaparan terkait SAVI dan media pembelajaran IPA

Selain itu pemateri menyampaikan bahwa pendekatan SAVI juga menciptakan atmosfer pembelajaran yang lebih menarik. Guru mampu menggunakan cerita-cerita menarik (auditori) untuk menjelaskan konsep-konsep IPA, menyajikan ilustrasi yang jelas (visual), dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam eksperimen fisik (somatik). Hasilnya, pembelajaran IPA menjadi lebih hidup dan relevan bagi siswa. Pengabdian masyarakat ini juga memperkuat kerja sama antara guru-guru MI di Kabupaten Magelang. Mereka berbagi pengalaman, strategi, dan sumber daya pembelajaran yang telah mereka kembangkan melalui pendekatan SAVI. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang saling mendukung dan memperkuat komunitas guru dalam wilayah tersebut. Program ini dirasakan tidak hanya pada tingkat individu sebagai guru, namun hasil dari pengabdian ini juga memberikan kontribusi signifikan pada tingkat institusi.

Selanjutnya sesi program pengabdian ini dilakukan dengan sesi FGD terkait dengan analisis media pembelajaran IPA dan rancangan media. Hal ini dilakukan untuk menentukan komponen dan bentuk media yang dikaitkan dengan kompetensi dasar IPA di kelas 4,5 dan 6 Madrasah Ibtidaiyah. Pada tahap ini guru menjalani pelatihan intensif untuk memahami dan mengaplikasikan pendekatan ini dalam proses pengajaran mereka. Salah satu hasil konkret dari pengabdian ini adalah kemampuan guru-guru dalam menciptakan media pembelajaran yang inovatif dan relevan untuk mata pelajaran IPA. Guru merancang beragam sumber daya pembelajaran yang memanfaatkan keempat elemen SAVI. Seperti, membuat video pembelajaran yang menggabungkan demonstrasi fisik (somatik), narasi yang jelas (auditori), animasi visual (visual), dan pertanyaan pemahaman (intelektual) dalam satu paket pembelajaran.

Sesi ketiga yaitu tentang pembuatan media pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah. Pembuatan media dilakukan guru menggunakan barang bekas sederhana yang ada di sekitar sekolah. Hal ini bertujuan untuk mengefisiensikan dana. Melalui kegiatan FGD yang dilakukan, guru mampu menghasilkan media pembelajaran IPA yang sangat menarik dan relevan bagi perkembangan peserta didik kelas 4,5 dan 6 dalam mempelajari materi IPA. Adapun, contoh media hasil karya dari diskusi guru sebagaimana disajikan dalam [Gambar 2](#).



[Gambar 2](#). Hasil pembuatan media pembelajaran

Media-media pembelajaran tersebut telah memberikan dampak positif pada proses pembelajaran di SD. Siswa-siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran IPA, karena pendekatan SAVI memungkinkan mereka untuk belajar melalui berbagai cara yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Hal ini berdampak pada peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPA yang sering kali dianggap sulit. Media Pembelajaran tersebut telah mendapat Hak Cipta dengan Nomor Pencatatan 000411616 pada tanggal 1 November 2022.

Pengabdian masyarakat dengan tema pelatihan guru madrasah ibtidaiyah di Kota dan Kabupaten Magelang dengan pendekatan SAVI telah membawa perubahan signifikan dalam pendidikan di wilayah ini. Guru-guru yang terlatih dengan baik dalam pendekatan ini telah menghasilkan media pembelajaran yang kreatif dan relevan. Siswa-siswa menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran dan hasil ujian pun meningkat. Semua ini adalah bukti bahwa pendekatan SAVI memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah lain juga. Dengan kerja sama dan dedikasi yang berkelanjutan, perubahan positif dalam dunia pendidikan bisa terus terwujud.

4. Kesimpulan

Kegiatan ini dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah. Hal ini karena tahapan yang dilakukan membuat guru untuk mengkaji secara komprehensif terkait kebutuhan media pembelajaran untuk dilaksanakan di dalam kelas. Berdasarkan keseluruhan rangkaian kegiatan yang dilakukan, telah dihasilkan media pembelajaran baru dan terdapat media pembelajaran yang mendapatkan Hak Cipta.

Daftar Pustaka

- Ekantini, A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPA di Masa Pandemi Covid-19: Studi Komparasi Pembelajaran Luring dan Daring pada Mata Pelajaran IPA SMP. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5(2), 187-194. <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.52-04>
- Maryati, M. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran dengan Media Google Classroom dalam Pembelajaran Daring Pada Pelajaran Ekonomi di SMAN 3 Bantul. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi*, 15(1), 31-41.
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20-28. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i1.16060>
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405>
- WANTIKNAS. (2021). *Empat Kelebihan dan Kekurangan dalam menggunakan E-learning*.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
